

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**



Oleh

ZAITUL WARIS

NIM. 10811001583

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ZAITUL WARIS

NIM. 10811001583

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Zaitul Waris(2012): Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif (belajar kelompok) dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah **Baik Sekali** dengan persentase 86,1 %. Adapun faktor **pendukungnya** yakni : (a) Hampir seluruh guru mengetahui tentang implementasi model pembelajaran kooperatif ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran. (b) Rata-rata seluruh guru pernah mengikuti penataran tentang implementasi model kooperatif ini. (c) Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran. (d) Ketersedian bahan diskusi dan kemampuan siswa sudah memadai. Sedangkan faktor **penghambatnya** yakni: (a) ada sebagian siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas. (b) tugas kelompok pengerjaannya sering tertumpuk pada sebagian siswa. (c) tidak semua guru yang mau menerapkan kooperatif ini setiap kali masuk, karena menurut mereka banyak menghabiskan waktu. (d) keterbatasan sarana seperti buku-buku pembelajaran

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai sampel dan cara pengumpulan datanya dengan tiga cara yakni: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ dimana P= Angka persentase, F = Frekuensi jawaban responden dan N = Jumlah total.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan dengan tholabul ‘ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sebagai sunnah Rasul, sehingga kita diakuinya sebagai umatnya dan akhirnya kita mendapatkan syafa’atnya dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridho dan kesempatan yang diberikan Allah SWT sehingga penulisan skripsi selesai dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih yang teristimewa buat kedua orang tua, Ayahanda Darjis dan Ibunda Alm Yulidar, istri tercinta Sistri Dewi, kakanda Lasmita Santi dan adinda tersayang Refdayanti, Salman Wahyudi, Rif’al Shodiqi. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan dan seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Kasmianti, S.Pd, MA selaku Penasehat Akademis
5. Ibu Dra. Hj. Zalyana, M.Ag, yang telah dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ‘ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademikan UIN Suska Riau yang telah membantu penulisan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jami’ah UIN Suska Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Sri Nani, selaku Kepala Sekolah serta semua jajaran di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang telah membantu dan memberikan data dalam penyusunan penelitian ini, kemudian teman-teman khusus kelas model yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis bisa berdo’a kepada Allah SWT semoga selalu dibimbing dan diberikan petunjuk kepada penulis dan pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Pekanbaru, 24 September 2012

ZAITUL WARIS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang relevan	21
C. Konsep operasional	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	30
Tabel II. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.....	31
Table III. Sarana dan Prasarana	34
Tabel IV. Observasi Pertemuan Pertama Pada Responden pertama.....	37
Tabel V. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Pada Responden pertama	38
Tabel VI. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Pada Responden pertama.....	39
Tabel VII. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Pada Responden kedua	40
Tabel VIII. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Pada Responden kedua	41
Tabel IX. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Pada Responden kedua.....	42
Tabel X. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Pada Responden kedua.....	43
Tabel XI. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Pada Responden kedua	44
Tabel XII. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Pada Responden kedua.....	45
Tabel XIII. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Pada Responden ketiga.....	46
Tabel XIV. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Pada Responden ketiga	47
Tabel XV. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Pada Responden ketiga	48
Tabel XVI. Rekapitulasi Hasil Observasi Responden.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, dengan pendidikan seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan pendidikan seseorang bisa mengarahkan tujuan hidupnya menjadi yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

Jadi berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkanlah pembelajaran yang baik dan menarik sesuai dengan keinginan agama Islam yaitu belajar secara kelompok (berjama'ah). Berjama'ah tidak asing lagi dalam Islam, Islam identik dengan jama'ah seperti shalat berjama'ah dan lain-lain. Pada awalnya belajar kelompok sehingga diterjemahkan menjadi kooperatif dan bahkan lebih ringkas lagi diterjemahkan kepada kerja kelompok.

Maksudnya adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran tersebut bisa sama bekerja dan bekerja sama agar tercapai tujuan yang sama, hal ini sependapat yang dikemukakan oleh Munir bahwa:

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 135

“Pembelajaran kooperatif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai satu tujuan yang sama. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman lain dalam kelompok”.²

Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran dan lainnya disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kecerdasan peserta didik berimplikasi kepada kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan merupakan suatu yang penting maka sudah semestinya hal ini diperhatikan, pencapaian mutu pendidikan dan tujuan yang sudah ditetapkan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat *Slameto* beliau mengatakan bahwa “Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa”.³ karena tujuan umum pendidikan itu adalah sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, prilaku dan kepribadian peserta didik.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar ini, sebuah implementasi pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak direncanakan dengan baik pula. Pendapat penulis sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah N.K yaitu:

² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 86

³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) h.

“Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direncanakan, diatur dan dicari strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar, sebab siswa belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik walaupun anak tidak suka terhadap pelajaran tersebut ”.⁴

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan didesain dengan memperhatikan semua komponen penyusunannya dapat berimplikasi pada ketercapaian pembelajaran dan membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran.

Sudah lazimnya dalam sebuah proses pembelajaran ada tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan seperti menggunakan strategi yang cocok pada pembelajaran tersebut, membuat kelompok belajar dan sebagainya yang intinya dapat membuat siswa aktif dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keaktifan siswa adalah kunci keberhasilan sebab pada anak banyak potensi yang tersimpan dan anak yang aktif akan lebih bisa mengeluarkan potensi yang selama ini belum tereksploitasi dengan baik. Sardiman mengungkapkan mengapa anak harus aktif, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan tidak ada pembelajaran kalau tidak ada tindakan⁵. Untuk menggali potensi peserta didik, para pendidik menerapkan berbagai metode pengajaran mulai dari metode tradisional hingga metode modern diantaranya adalah pembelajaran kooperatif.

Jadi, yang dikatakan model pembelajaran *kooperatif* disini adalah model yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Dengan kata lain pembelajaran *kooperatif* merupakan model

⁴ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982) h. 89

⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007) h. 95-96

pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif bisa membuat siswa menjadi aktif dan bisa mencapai tujuan secara bersama. Model pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, disamping itu juga akan timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok. Secara psikologis anak-anak akan lebih leluasa bertanya kepada teman-temannya tanpa ada beban mental karena mereka sudah biasa bertanya

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru telah dilaksanakan cara belajar kooperatif (belajar kelompok) ini pada berbagai mata pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru sekaligus menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yaitu bapak Ruslan beliau mengatakan “ sekolah ini telah diterapkan belajar kooperatif (belajar kelompok) secara baik, dengan maksud agar bisa menggali potensi para peserta didik dan mengembangkan kemampuannya dalam berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain.⁶

Pernyataan dari guru tersebut belum yakin dengan sesungguhnya. Oleh karena itu penulis melakukan tinjauan ke sekolah tersebut. Ternyata penulis masih menemukan kejanggalan-kejanggalan yaitu:

1. Ada sebagian siswa kurangnya minat kerja sama dalam kelompok karena merasa tidak setingkat, siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi

⁶ Ruslan, *Wawancara* 14 Februari 2012

siswa yang lain dalam kelompok mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

2. Di dalam kelompoknya siswa sering bercerita dengan teman-temannya kelompoknya sehingga lalai dari tugasnya
3. Masih ada guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, karena menurutnya model ini terlalu banyak kerja dan waktu yang dibutuhkan. Seperti membuat kelompoknya, menyusun tempat duduknya dan lain-lain.
4. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti belajar kelompok, sewaktu proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Guru tidak selalu menerapkan pembelajaran kooperatif ini dalam kelas khususnya guru Pendidikan Agama Islam

Dari gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam Skripsi ini:

1. Implementasi (pelaksanaan)

Implementasi disini maksudnya adalah bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan atau diterapkan⁷.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model Pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda⁸

Jadi model pembelajaran kooperatif disini maksudnya adalah bahwa model pembelajaran di dalamnya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang berifat heterogen.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 192

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 242

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut *Zakiah Derajat*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Shaleh bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁹

Jadi bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan harapan bisa menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran di mana siswa di tuntut untuk melaksanakan tugas kelompoknya secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda-beda.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan/pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan?

⁹ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 6

- b. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *kooperatif* yang sudah diterapkan?
- c. Apakah keuntungan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif*?
- d. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *kooperatif*?

2. Batasan Masalah

Sebagaimana identifikasi di atas, terkait bahwa permasalahan ini memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga tidaklah mungkin semuanya dapat terselesaikan, karena itu untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda-beda, sehingga terjadi penyimpangan dari judul di atas, maka perlu pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan fokus. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti tentang ” Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran kooperatif”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Implementasi model pembelajaran *kooperatif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru?

- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *kooperatif* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi model pembelajaran *kooperatif*
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pengetahuan khususnya dalam model belajar kooperatif dan menambah mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pada setiap konsep atau pada judul tulisan ini, maka berikut ini penulis akan dipaparkan sejumlah pendapat atau teori para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang sekaligus berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar.¹⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran dan lainnya disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Pembelajaran kooperatif di adopsi bahasa langsung *cooperate* dan *learn*. *Cooperate* diartikan bekerja sama sedangkan *learn* artinya belajar, jadi maksudnya adalah belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar. Munir mengatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah

¹⁰ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009) h. 14

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 57

¹² Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 104

pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas peserta didik bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.¹³ Hamid Hasan seperti yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Kemudian Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan bekerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok tersebut.¹⁵

Pembelajaran *kooperatif* menurut Sudirman diartikan sebagai lingkungan belajar di mana siswa bekerja sama dalam satu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di dalam kelas *kooperatif*, siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dan setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda.¹⁶

Pembelajaran *kooperatif* menurut Slavin dalam Etin Solihatin, beliau mengatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa, dengan struktur yang heterogen.¹⁷

¹³ Munir, *Op. Cit.* h. 85-86

¹⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisa Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 4

¹⁵ *Ibid.* h. 4

¹⁶ Sudirman, *Model Pembelajaran Kooperatif Tim Pengembangan Pembelajaran Kooperatif*, (Pekanbaru: UNRI, 2000) h. 8

¹⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Op. Cit.* h. 4

Jadi, yang dikatakan model pembelajaran *kooperatif* disini adalah model yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *kooperatif* adalah belajar secara bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.

Metode pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, disamping itu juga akan timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok.

Orang Indonesia sangat membanggakan sifat kerja sama atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, tapi belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki dan merasa ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 257

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 240

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik, prinsip-prinsip dan ciri-ciri yaitu:

- a. Karakteristik model pembelajaran kooperatif
 - 1) Pembelajaran secara tim
 - 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
 - 3) Kemauan untuk bekerja sama
 - 4) keterampilan bekerja sama
- b. Prinsip -prinsip pembelajaran kooperatif
 - 1) Prinsip ketergantungan positif
 - 2) Tanggung jawab perseorangan
 - 3) Interaksi tatap muka
 - 4) Partisipasi dan komunikasi²⁰
- c. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif
 - 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif,
 - 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
 - 3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan
 - 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.²¹

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran *kooperatif*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif/kerja sama yang harus diterapkan.

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok²²

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 244-247

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 208- 209

²² Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008) h. 31

Ada beberapa keuntungan dari pembelajaran *kooperatif* ini yang di kemukakan oleh Van Sikle seperti yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo yakni:

1. Mendorong timbulnya tanggung jawab sosial dan individu
2. Adanya sikap ketergantungan positif
3. Mendorong kegairah belajar siswa
4. Pengembangan dan ketercapaian kurikulum²³

Didalam model pembelajaran *kooperatif* yang diterapkan didalam proses pembelajaran, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh seorang guru, karena konsep tersebut merupakan dasar-dasar konseptual dalam penggunaan pembelajaran *kooperatif*. Adapun konsep-konsep dasar tersebut menurut Stahl yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo, meliputi sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas
2. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
3. Ketergantungan yang bersifat positif
4. Interaksi yang bersifat terbuka
5. Tanggung jawab individu
6. Kelompok bersifat heterogen
7. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
8. Tindak lanjut (flow up)
9. Kepuasan yang belajar.²⁴

Disamping konsep-konsep ini ada hal lain yang paling perlu diingat yakni dengan mengkondisikan siswa dengan baik sebelum pembelajaran secara pembelajaran kooperatif ini dimulai, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh sthal sebagaimana yang dikutip oleh Etin dan Raharjo yakni:

“Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar, hubungan-hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota harus ditumbuhkan oleh guru, sehingga kelompok belajar dapat belajar dan

²³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Op. Cit.* h. 7

²⁴ *Ibid*, h. 6-9

bekerja secara produktif, syarat pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah selaku pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar adalah mengkondisikan siswa untuk bekerja sama sebelum memulai pembelajaran kooperatif.”²⁵

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif secara operasional yaitu:

1. Merancang rencana program pembelajaran, pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran disamping itu guru menentukan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan dipelihara oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan dan sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini mutlak harus dilakukan oleh guru, karena dengan demikian siswa tahu dan memahami apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam aplikasi pembelajaran di kelas guru merancang lembaran observasi yang akan digunakan dalam mengobservasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dalam melaksanakan observasi terhadap kegiatan siswa guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun secara kelompok, baik mengenal hal materi maupun hal lain yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, dan guru dalam hal ini bertindak sebagai moderator. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja setelah ditampilkan. Pada saat persentase berakhir, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu juga guru memberikan penekanan terhadap nilai, sikap dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih kepada siswa.²⁶

Kemudian Rusman dalam bukunya mengatakan tentang prosedur atau langkah-langkah pembelajaran *kooperatif*²⁷ yakni;

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

²⁵ *Ibid*, h. 10

²⁶ *Ibid*, h. 10-12

²⁷ Rusman, *Op. Cit.* h. 212- 213

3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Pembelajaran berorientasi *model kooperatif* ini menekankan kepada keaktifan siswa, sebab dengan cara seperti ini dapat memicu timbulnya keaktifan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah keaktifan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa “Dalam standar proses pendidikan, didesain untuk pembelajaran siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada keaktifan siswa.”²⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Agama Islam adalah kepercayaan kepada Allah Swt dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁹

Menurut Zakiyah Derajat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Shaleh bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010) h. 133

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 92

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³⁰

Ramayulis dalam bukunya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Fungsi pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup dunia dan akhirat³²

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

³⁰ Abdurrahman Shaleh, *Op. Cit.* h. 6

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 21

³² *Ibid*, h. 22

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam yaitu;

- a. Al-Quran
- b. Aqidah
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, akhlak, Al-Quran. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping empat unsur pokok di atas maka unsur pokok Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu Guru Agama perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.³³

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan

³³ *Ibid*, h. 22-23

³⁴ *Ibid*, h. 22

harapan bisa merubah tingkah laku, tabi'at peserta didik agar menjadi manusia Islam seutuhnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif pernah juga dilakukan oleh Siti Jamiatussolehah (UIN/TARBIYAH/2006) dengan judul pelaksanaan belajar kelompok siswa dalam mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sialang Baru Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak. Beliau melakukan penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ dan hasilnya adalah baik yakni persentase 84,30 %.

Adapun penelitian yang penulis lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh saudari Siti Jami'atus Solehah yakni dengan analisa data menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ namun dalam instrument pengumpulan datanya penulis berbeda dengan saudari Siti Jami'atus Solehah ini, penulis menggunakan observasi sedangkan Siti Jami'atussolehah menggunakan angket.

Yuni Yuniarsih (UIN/TARBIYAH/2007). Bentuk penelitian lapangan dimana Yuni Yuniarsih sendiri yang melaksanakannya dengan strategi pendekatan struktural teknik two stay two stay (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika kelas II Madrasah Aliyah Istiqomah Desa Parit Kebuman Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

Hasil dari penelitian Yuni Yuniarsih ini berdasarkan data yang disajikan tentang penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan teknik *two stay two stay* (TSTS) dalam tatanan belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan strategi ini dan tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan teknik *two*

stay two stay (TSTS) dalam tatanan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bedanya penelitian penulis dengan Yuni Yuniarsih ini adalah penulis melaksanakan observasi dan guru sebagai subjeknya yang berbentuk deskriptif kualitatif. Sedangkan saudari Yuni Yuniarsih ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan hasilnya bisa meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Madrasah Aliyah Istiqomah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis

C. **Konsep Operasional**

Berdasarkan judul penelitian ini, variabel dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru. Indikator-indikatornya dapat dilihat berikut ini:

1. Guru merancang rencana program pembelajaran
2. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar
3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum pembelajaran di mulai
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pelaksanaan tugas yang dikerjakan
5. Guru membuat tugas atas soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut
6. Guru membuat lembaran observasi untuk penilaian tugas yang dikerjakan oleh siswa
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka

8. Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak mereka pahami dalam proses pembelajaran
9. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran
10. Guru membatasi waktu pelaksanaan belajar siswa
11. Siswa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok
12. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan dimuka kelas hasil pekerjaan mereka
13. Ketua Kelompok atau yang mewakili mempersentasikan dimuka kelas hasil pekerjaan mereka
14. Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa
15. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *kooperatif* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yaitu:

1. Faktor-faktor pendukung implementasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
 - a. Hampir seluruh guru memahami dan mengetahui tentang implementasi model kooperatif ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran
 - b. Rata-rata guru pernah mengikuti penataran tentang implementasi model kooperatif ini.
 - c. Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran

- d. Ketersediaan bahan diskusi dan kemampuan siswa sudah memadai
- 2. Faktor-faktor penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru
 - a. Ada sebagian siswa yang tidak serius dalam pengerjaan tugasnya
 - b. Tugas kelompok pengerjaannya sering tertumpuk pada sebagian siswa saja
 - c. Ada sebagian siswa suka bercerita dengan teman kelompoknya sewaktu pelajaran berlangsung
 - d. Tidak semua guru yang mau menerapkan kooperatif ini setiap kali masuk, karena menurut mereka banyak menghabiskan waktu
 - e. Keterbatasan sarana seperti buku-buku pembelajaran

Dari uraian di atas dapat kita pahami komponen yang bisa membuat siswa jadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga tumbuh kemampuan yang selama ini belum terbina dengan baik. Pembelajaran model kooperatif yang dipandang sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah akan bisa dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Februari 2012 sampai dengan bulan April kemudian dilanjutkan pada bulan September 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang terletak di Jalan Abadi KM. 7,5 Arengka.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang dan semua siswa yang beragama Islam pada kelas yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang dan siswa yang beragama Islam berjumlah 343 orang untuk mendapatkan jawaban tentang implementasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang terdiri dari kelas VII.1, VII.2=174 dan VIII.1, VIII 2=169. Di karenakan guru yang tiga orang masuk ke empat kelas tersebut, maka semua kelas

yang berjumlah empat dijadikan sampel penelitian. Tekniknya adalah *Total Sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dari guru yang di observasi sebagai responden dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada 3 orang guru pendidikan agama Islam tentang implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik wawancara ini hanya satu kali pertemuan pada setiap guru yang akan di wawancara. Tehnik ini digunakan untuk melengkapi sebagian data penunjang oleh penulis.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data mengenai Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru seperti Sejarah, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Kurikulum, Sarana dan Prasarana Sekolah dan hal-hal lain yang perlu untuk melengkapi data dalam penelitian ini, datanya untuk mendapatkan jawaban tentang implementasi model pembelajaran kooperatif yang bersumber dari kepala tata usaha dan papan statistik SMPN 20 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan bentuk kalimat, setelah data terkumpul, kemudian data tersebut di klasifikasi menjadi dua kelompok yakni kualitatif dan kuantitatif.

Data yang berbentuk kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sedangkan kuantitatif yang berbentuk angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi jawaban responden

P = Angka Persentase

N = Jumlah total

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran *kooperatif* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dilapangan ada beberapa item indikator, maka penulis mengelompokkan pada 4 kategori yaitu:

1. Baik Sekali, bila persentase pelaksanaan mencapai nilai 80 % s/d 100 %
2. Baik, bila persentase pelaksanaan mencapai nilai 66 % s/d 79 %
3. Cukup, persentase pelaksanaan mencapai nilai 56 % s/d 65 %
4. Kurang Baik, bila angka persentase pelaksanaan dibawah 40 % s/d 55 %³⁴

³⁴Suharsimi Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) h. 231

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 20 berdiri atas peran masyarakat Sukaramai 3. Pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai kemudian masyarakat mengusulkan kepada pemerintah yang dalam ini adalah KANWIL, agar di daerah tersebut didirikan sekolah. Kemudian masyarakat membantu untuk mendirikan sekolah.

Jalan menuju sekolah diberi nama Jalan Abadi yang terletak pada Km. 7,5 Arengka. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988 dengan penerimaan siswa perdana di sekolah ini pada tahun 1988 untuk tahun ajaran 1988/1989. Pada awal berdiri dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahri Ensih yang menjabat dari tahun 1988 s/d 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Di dalam lingkungan SMP Negeri 20 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu dua buah lapangan volley, satu lapangan basket dan satu lapangan badminton.

SMP Negeri 20 Pekanbaru ini berada di kawasan pemukiman rumah penduduk. Kondisi lingkungan sekolah aman, bersih, rapi, jauh dari keributan lalu lintas dan mempunyai tingkat kenyamanan yang baik untuk berlangsungnya PBM.

2. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru memiliki Visi sebagai berikut:

"MENJADIKAN WARGA SMPN 20 PEKANBARU BERBUDAYA BERKUALITAS DAN UNGGUL BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA"

Sedangkan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah

- a. Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
- d. Mengaktifkan siswa untuk mengikuti perlombaan dan olimpiade
- e. Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan azaz keluarga
- f. Menumbuhkembangkan Imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan

Untuk mencapai Visi yang telah dirumuskan, indikator pencapaian misi di susun sebagai berikut:

- a. Mampu menunjukkan keteladanan dan perilaku positif
- b. Mampu mengelola lingkungan sekolah bersih, nyaman, dan aman
- c. Mampu melaksanakan kegiatan PAIKEM
- d. Mampu membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan dan olimpiade
- e. Mampu melaksanakan administrasi yang transparan
- f. Mampu mengintegrasikan imtaq dalam materi pembelajaran

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru sebanyak 1029 orang. Jumlah siswa secara rinci dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I
KEADAAN SISWA MENENGAH PERTAMA NEGERI 20
PEKANBARU TAHUN 2011 - 2012

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelas
1.	VII	161	187	349	9
2.	VIII	168	169	338	8
3.	IX	150	192	342	9
Jumlah		479	548	1029	26

Sumber Data: Kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 20 Pekanbaru

4. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis ambil di Sekolah, keadaan guru bisa kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL II

NO	NAMA	TTL	JABATAN	KEAHLIAN
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nurbaiti, S.Pd	Bangkinang, 07-03-1970	Kepsek	Biologi
2.	Drs. Ruslan	Air Tiris, 04-05-1954	Wakasek	Pendais
3.	Asnidawati, S.Pd	Kuok, 16-02-1961	Guru	Bahasa Inggris
4.	Lusmegawati, S.Pd	Bukit Tinggi, 16-08-1961	Guru	Bahasa Indonesia
5.	Hj. Erni yuslam, S.Pd	Padang, 29-11-1952	Guru	Ket. Jas
6.	Wendi Destika, S.Pd	Bukit Tinggi, 11-12-1963	Guru	PKN
7.	Yulia Syafi'I, S.Pd	Pekanbaru, 31-07-1962	Guru	Matematika
8.	Fauzimar, S.Pd	Koto Panjang, 11-02-1958	Guru	Fisika
9.	Nurdael Harahap, S.Pd	Tapsel, 24-06-1966	Guru	Penjas
10.	Sri Hastuti, S.Pd	Rengat, 10-08-1960	Guru	PKN
11.	Nursiah, S.Pd	Tembilahan, 30-12-1961	Guru	Bahasa Inggris
12.	Juli, S.Pd	Bagan, 21-07-1958	Guru	Fisika
13.	Siti Jamilah, S.Pd	Kampar, 11-06-1964	Guru	Bahasa Indonesia
14.	Maria, S.Pd	Padang Panjang, 11-11-1954	Guru	Matematika
15.	Urpah, S.Pd	Aceh Tengah, 25-05-1961	Guru	BK
16.	Tumini, S.Pd	Pekanbaru, 25-02-1963	Guru	BK
17.	Hendrawati, MM	Padang, 15-09-1966	Guru	Manajemen
18.	Muharni, S.Pd	Pekanbaru, 02-11-1954	Guru	IPS
19.	Asniati, S.Pd	Air Tiris, 05-05-1968	Guru	Matematika
20.	Dra.Hj. Lusmegawati	Bukit Tinggi, 16-08-1961	Guru	Bahasa Indonesia
21.	Ledy Hirra Seira, S.Pd	Rengat, 09-10-1973	Guru	Ekon, Akun
22.	Nurhayati, S.Pd	Pekanbaru, 26-10-1970	Guru	Matematika
23.	Hj. Efnita, S.Pd	Payakumbuh, 08-11-1963	Guru	IPS/PKN
24.	M. Arfan, S.Pd	Sentajo, 31-07-1969	Guru	Sejarah
25.	Mawati, S.Pd	Muara, 17-08-1957	Guru	Bahasa Indonesia
26.	Suarni, S.Pd	Pekanbaru, 21-06-1954	Guru	MTK
27.	Azniwirna, S.Pd	Tembilahan, 24-03-1956	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Afrina Rauf, S.Pd	Inhil, 03-11-1968	Guru	Biologi
29.	Nurfakhrati, S.Pd	Lasi Tuo, 01-07-1973	Guru	Pendais
30.	Hj.Rosyidah, S Pd.i	Inhil, 08-12-1959	Guru	Pendais
31.	Sairuddin, S.Ag	Pasir Pengaraian, 04-08-1977	Guru	Pendais/Armel

Sumber Data: Kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 20 Peanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang dianggap penting dalam menentukan keberhasilan suatu program di sekolah. Oleh karena itu, perhatian maksimal terhadap pengembangan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam menentukan memiliki empat komponen yang saling terkait dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu, perlu adanya perangkat kurikulum, pembinaan kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan

berbagai metode atau pendekatan yang berpartisipasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang aktif tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan yang memenuhi unsur edukatif. Oleh karena itu guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, senang dan termotifasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas.

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Agama Islam
 - 2) Agama Kristen
- b. Pendidikan dasar umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas:
 - Biologi -Kimia -Fisika
- c. Bahasa Indonesia
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas:
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Ekonomi
- e. Penjaskes
- f. Muatan Lokal yang terdiri atas
 - 1) TAM (Tulisan Arab Melayu)
 - 2) KMR (Kesenian Melayu Riau)
 - 3) IRT (Industri Rumah Tangga)

6. Sarana dan Prasarana

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana seperti pada tabel berikut ini:

TABEL III

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Guru	I	Baik
2.	Pustaka	I	Baik
3.	Lapangan Voly	I	Baik
4.	Lapangan Basket	I	Baik
5.	Lapangan Tenis Meja	II	Baik
6.	Laboratorium	I	Baik
7.	Ruang Kepsek	I	Baik
8.	Organ Tunggal	I	Baik
9.	Pos Security	I	Baik
10.	Musholla	I	Sedang direnovasi
11.	Ruang TU	I	Baik
12.	Kantin	I	Baik

Sumber Data: Kepala Tata Usaha dan papan statistik SMPN 20 Pekanbaru

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

SMP NEGERI 20 PEKANBARU



B. Penyajian Data

1. Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru terhadap Tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Drs.H. Ruslan, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII sebagai responden pertama
- b. Hj. Rosyidah, S.Pdi guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII sebagai responden kedua
- c. Sairuddin, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII sebagai responden ketiga.

Untuk mendapatkan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung observasi saja.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut di kualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi dan diberi dua jawaban alternatif “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya

item yang diobservasi, sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 12 kali. Berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 3 kali observasi. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, dan berikut ini penulis paparkan hasil penelitiannya:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah ***Baik Sekali*** dengan angka persentase sebesar 86,1 %. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 80% - 100 % *Baik Sekali*.
2. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru antara lain:
 - a. Hampir seluruh guru mengetahui tentang implementasi model pembelajaran kooperatif ini, sehingga memudahkan mereka dalam pengajaran
 - b. Rata-rata guru pernah mengikuti penataran tentang implementasi model pembelajaran kooperatif ini
 - c. Para guru selalu membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)
 - d. Ketersedian bahan diskusi dan kemampuan siswa

Walaupun demikian halnya masih ditemukan juga faktor-faktor penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru antara lain:

- a. Ada sebagian siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas
- b. Tugas kelompok pengerjaannya sering tertumpuk pada sebagian murid
- c. Keterbatasan sarana seperti buku-buku pembelajaran

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan bagi para guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka, dengan mengikutkan mereka pada penataran-penataran, seminar-seminar keguruan serta mengadakan diskusi khususnya tentang pembelajaran kooperatif ini.
2. Untuk para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk terus menerus menambah wawasan dan selalu berupaya memperakterkkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan optimal
3. Diharapkan kepada guru-guru agar senantiasa mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena guru adalah sosok ideal yang akan ditiru dan dicontoh oleh peserta

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang positif dari rekan-rekan semua dan juga pengertiannya, karena pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas dan minim sekali dari ilmu-ilmu yang ditipkan Allah kepada makhluknya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, Analisa Model Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Sudirman, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Tim Pengembangan Pembelajaran Kooperatif. UNRI. 2000

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2010

———, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008

Shaleh, Abdurrahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005